

**PENGARUH CERITA ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN
ANTISIPASI CEDERA PADA ANAK PRASEKOLAH DI
RAUDHATUL ATHFAL YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN
ISLAM PUCANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Oleh :
DEVIA DAMAYANTI
NIM.S17170**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA**

2021

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

**PENGARUH CERITA ANIMASI TERHADAP KEMAMPUAN
ANTISIPASI CEDERA PADA ANAK PRASEKOLAH**
Devia Damayanti ¹⁾, Anissa Cindy Nurul Afni ²⁾, Diyanah Syolihan Rinjani Putri ³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Keperawatan Program Sarjana
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email : deviadmy27@gmail.com

ABSTRAK

Cedera merupakan dampak dari suatu agen eksternal yang menimbulkan kerusakan baik fisik maupun mental pada anak usia dini mulai dari bayi, dan paling sering dialami anak usia 5-6 tahun. Perkembangan fisik pada anak prasekolah yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan social, perkembangan bermain, perkembangan kepribadian, perkembangan moral dan perkembangan kesadaran beragama.

Metode penelitian ini adalah *pre experimental designs*, Rancangan yang digunakan adalah *One-group pre-post test design without control*. Teknik sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah sampel 43 responden. Alat ukur dalam penelitian menggunakan kuisisioner dan video cerita animasi. Uji analisa data menggunakan *uji wilcoxon*.

Sebelum dilakukan intervensi pemberian cerita animasi sebagian besar responden memiliki tingkat kemampuan kurang 33 responden (76,6%). Setelah diberikan intervensi pemberian cerita animasi Sebagian besar responden memiliki tingkat kemampuan baik 27 responden (62,8%). Hasil penelitian ada pengaruh pemberian cerita animasi terhadap kemampuan antisipasi cedera pada anak prasekolah dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Cerita Animasi, Kemampuan Antisipasi Cedera, Prasekolah

Daftar Pustaka : 20 (2011-2020)

NURSING STUDY PROGRAM UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2021

**THE EFFECT OF ANIMATION STORIES ON INJURY ANTICIPATION
ABILITY IN PRESCHOOL CHILDREN**

Devia Damayanti

ABSTRACT

Injury is the impact of an external agent that causes physical and mental damage in early childhood starting from infancy, and is most often experienced by children aged 5-6 years. Physical development in preschool children which includes physical development, intellectual development, emotional development, language development, social development, play development, personality development, moral development and religious awareness development.

This research method is pre-experimental designs, the design used is One-group pre-post test design without control. The sampling technique used total sampling with a sample of 43 respondents. The measuring instrument in the study used questionnaires and animated story videos. Test data analysis using the Wilcoxon test.

Prior to the intervention of giving animated stories, most of the respondents had a low ability level of 33 respondents (76.6%). After being given the intervention of giving animated stories, most of the respondents had a good level of ability, 27 respondents (62.8%). The results showed that there was an effect of giving animated stories on the ability to anticipate injury in preschool children with a p value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : Animated Stories, Injury Anticipation Ability, Preschool

References : 20 (2011-2020)

PENDAHULUAN

Cedera sering terjadi berawal dari rasa keingintahuan anak untuk menelusuri sesuatu yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam memahami sesuatu atau bereaksi terhadap bahaya. Melihat karakteristik perkembangannya, anak usia toodler lebih beresiko mengalami cedera (Hastuti, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) diketahui 5,8 juta kematian diseluruh dunia diakibatkan karena cedera, dan lebih dari 3 juta kematian diantaranya ada yang negara-negara berkembang termasuk Indonesia (Rizqiani, 2016). Tidak adanya pengawasan orangtua merupakan penyebab terjadinya cedera (Puspitasari, 2017). Penting bagi orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengetahui perkembangan anak untuk mencegah terjadinya cedera (Dewi, 2016).

Cedera didunia. sekitar 950.000 kematian tiap tahunnya pada anak usia dibawah 18 tahun. Hampir 90% diantaranya disebabkan yang tidak disengaja sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan karena cedera non-fatal, bahkan banyak diantaranya mengalami cacat seumur hidup. Setengah dari seluruh kematian akibat cedera yang tidak disengaja disebabkan oleh cedera lalu lintas dan tenggelam (WHO, 2014).

Prevalensi cedera di Indonesia pada tahun 2018 yaitu sebesar 9,2%. Prevalensi ini terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 8,2% dan tahun 2007 sebesar 7,5%. Prevalensi cedera pada anak usia 5-6 tahun sebesar 12,1% dan prevalensi cedera tertinggi terjadi pada anak sekolah yaitu sebesar 13%. Prevalensi cedera di Jawa Tengah tahun 2018 yaitu sebesar 9,30 %. Anak usia 5-6 tahun mengalami

cedera kepala sebesar 10,03%, cedera dada 0,89%, cedera punggung 2,22%, cedera perut 1,40%, cedera anggota gerak atas 24,63%, cedera anggota gerak bawah 77,59%.

Cedera yang dialami anak usia 5-6 tahun yaitu lecet sebesar 76,24%, luka robek 12,23%, terkilir 23,58%, patah tulang 3,14%, anggota tubuh terputus 0,08 %, cedera mata 0,65 %, gegar otak 0,52%, cedera organ dalam 1,63%, luka bakar 0,90%. Prevalensi cedera di Grobogan yaitu sebesar 3,81 %. Kejadian cedera kepala 14,50%, cedera dada 6,70%, cedera punggung 10,12%, cedera perut 2,83%, cedera anggota gerak atas 21,35%, cedera anggota gerak bawah 60,98 % (Riskesdas, 2018).

Menurut penelitian Lubis (2016), kasus cedera tertinggi yang pernah dialami adalah jatuh sebanyak 75,6%. Resiko cedera pada anak usia sekolah dengan tingkat sedang sebanyak 60,4%, rendah 36,3%, dan tinggi 3,3%. Pada penelitian Hastuti (2017) anak usia 5-6 tahun sangat rentan mengalami cedera. Cedera sering terjadi berawal dari rasa keingintahuan anak untuk menelusuri sesuatu yang tidak seimbang dengan kemampuan dalam memahami sesuatu atau bereaksi terhadap bahaya. Selain itu, tempat paling sering terjadinya cedera yaitu dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Aktivitas yang sering menyebabkan cedera anak adalah bermain, bersepeda, berolahraga, dan aktivitas lainnya. Bagian tubuh paling sering terkena cedera yaitu tangan, kaki, dan kepala (Lubis, 2016).

Ketika anak ingin melakukan sesuatu, mereka akan memulai dengan melihat, mengamati, dan memperhatikan, lalu diikuti oleh meniru, mengingat, dan menyimpannya dibenak mereka, untuk kemudian dikeluarkan lagi sesuai dengan napa yang mereka ingat

(Dahlia dkk, 2017). Maka dari itu, anak diberikan konten yang positif untuk mereka tiru. Disana anak mengakses berbagai jenis video yang mereka sukai, seperti video animasi (Suhana, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh cerita animasi terhadap kemampuan antisipasi cedera pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Yayasan Taman Pendidikan Islam Pucang.

PELAKSANAAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Yayasan Taman Pendidikan Islam Pucang pada anak prasekolah usia 5-6 tahun yang dilaksanakan pada bulan April 2021.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Yayasan Taman Pendidikan Islam Pucang. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel 43 responden.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan *pre experimental designs*. Desain penelitian ini adalah *One-group pre-post test design without control*.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner kemampuan antisipasi cedera dan. Kuisioner kemampuan antisipasi cedera dengan kriteria nilai kuisioner sebagai berikut : Baik > 42 (75%-100%), Cukup 28-41 (50%-75,99%), Kurang <27 (25% -49,99%).

Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut : 1) Kriteria Inklusi : Bersedia

menjadi responden, Responden hanya untuk anak usia 5-6 tahun, Mengikuti acara cerita animasi dari awal sampai akhir. 2) Kriteria Eksklusi : Tidak mengikuti acara sampai akhir, Anak yang berkebutuhan khusus, Anak usia dibawah 5 tahun.

Peneliti memberikan lembar kuisioner dan memutar video cerita animasi melalui laptop kepada responden dengan didampingi orangtua yang dilakukan pre dan post untuk mengetahui adakah pengaruh atau tidak setelah diberikan cerita animasi.

Peneliti menggunakan *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui adakah Pengaruh cerita animasi terhadap kemampuan antisipasi cedera pada anak prasekolah usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Yayasan Taman Pendidikan Islam Pucang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisa Univariat

Tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n=43)

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	22	51
Laki-Laki	21	48,8
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini paling banyak adalah perempuan yaitu 22 responden (51,2%).

Tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia (n=43)

Usia (tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
5tahun	12	27,9
6tahun	31	72,1

Total	43	100,0
-------	----	-------

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa distribusi usia responden pada penelitian ini didominasi oleh usia 6 tahun yaitu 31 responden (72,1%).

Tabel 4.3 Tingkat kemampuan antisipasi cedera pada anak prasekolah sebelum diberikan cerita animasi (n=43)

Tingkat kemampuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	10	23,3
Kurang	33	76,7
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberikan cerita animasi mayoritas responden masuk dalam tingkat kemampuan antisipasi cedera kategori kurang sebanyak 33 anak (76,7%).

Tabel 4.4 Tingkat kemampuan antisipasi cedera pada anak prasekolah setelah diberikan cerita animasi (n=43)

Tingkat Kemampuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	27	62,8
Cukup	16	37,2
Kurang	0	0
Total	43	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi setelah diberikan cerita animasi mayoritas responden masuk dalam tingkat kemampuan antisipasi cedera kategori baik sebanyak 27 anak (62,8%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Analisa pengaruh cerita animasi terhadap kemampuan antisipasi cedera pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal

Yayasan Taman Pendidikan Islam Pucang (n=43)

Kemampuan	p value
Pre test	0,000
Post test	

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan Uji *Wilcoxon test* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian cerita animasi mempengaruhi kemampuan antisipasi cedera pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Yayasan Taman Pendidikan Islam Pucang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini paling banyak adalah perempuan yaitu 22 responden (51,2%) dan laki-laki sebanyak 21 responden (48,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) yang menunjukkan bahwa pengetahuan sikap dan kemampuan anak dengan resiko cedera bahwa karakteristik responden lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 51,1%.

Menurut Suwarno (2017) yang menjelaskan bahwa walaupun laki-laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang berbeda, yaitu perempuan lebih tekun, rajin, dan teliti ketika diberikan tugas dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan, namun ini tidak menunjukkan bahwa dengan sikap tersebut perempuan memiliki tingkat keterampilan dan pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa distribusi usia responden pada penelitian ini didominasi oleh usia 6 tahun yaitu 31 responden (72,1%) dan yang berusia 5 tahun sebanyak 12

responden (27,9%). Perkembangan fisik terjadi lebih lambat dibandingkan kognitif dan psikososial. Perkembangan yang terjadi pada anak-anak usia prasekolah antara lain perkembangan fisik (bahasa, kognisi dan permainan) dan perkembangan emosi (Potter & Perry, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi sebelum diberikan cerita animasi mayoritas responden masuk dalam tingkat kemampuan antisipasi cedera kategori kurang sebanyak 33 anak (76,7%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratama (2016) yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata nilai keterampilan dalam penanganan cedera balita yaitu 23,94 dengan kategori kurang.

Sejalan dengan Panjaitan (2019) yang mengatakan bahwa media video animasi mampu meningkatkan pengetahuan serta kemampuan anak dimana video animasi yang diberikan terdapat gabungan gambar dan kata-kata yang dapat dipahami oleh anak dan rangkaian gambar dan kata-kata yang apabila digabungkan ternyata lebih efektif untuk mempertahankan ingatan daripada hanya menggunakan gambar atau kata-kata saja. Diperkuat oleh Bujuri dian (2018) yang mengatakan usia seseorang mempengaruhi tingkat kemampuan atau keterampilan, pengetahuan dan pemahaman yang berbeda-beda disetiap tingkat usianya.

Menurut Notoadmodjo (2012) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor informasi. Maulani (2016) yang menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan anak prasekolah dengan rata-rata nilai dalam kemampuan mengingat cerita sebesar 75%. tingkat retensi (daya

serap dan daya ingat) anak terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar melalui indra pendengaran dan penglihatan (Aminah, 2019).

Video animasi tergolong media yang mudah didapatkan. Selain dapat menarik perhatian siswa, media tersebut dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan (Choirunisa, 2016). Cerita Animasi merupakan serangkaian gambar gerak cepat yang *countinne* atau terus-menerus yang memiliki hubungan satu dengan lainnya (Adinda & Adjie, 2011).

Menurut penelitian Maulani (2016) yang menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan anak prasekolah dengan rata-rata nilai dalam kemampuan mengingat cerita sebesar 75%. Dengan animasi maka cerita atau informasi akan lebih mudah dipahami karena telah divisualisasikan kedalam gambar gerak dan suara (Adinda & Adjie, 2011). Menurut Sa'idah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak cerita anak dengan nilai uji T-test yaitu $2.65 > 2.00$.

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti tentang pengaruh antisipasi cedera pada anak prasekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa ada Pengaruh Cerita Animasi Terhadap Kemampuan Antisipasi Cedera Pada Anak Prasekolah di Raudhatul Athfal Yayasan Taman Pendidikan Islam Pucang dengan tingkat kemampuan antisipasi cedera kategori baik sebanyak 27 anak (62,8%).

KESIMPULAN

Hasil Uji Wilcoxon test pengaruh pemberian cerita animasi

terhadap kemampuan antisipasi cedera didapatkan hasil p value = 0,000 (p value < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian cerita animasi mempengaruhi kemampuan antisipasi cedera pada anak prasekolah di Raudhatul Athfal Yayasan Taman Pendidikan Islam Pucang.

SARAN

- a) Bagi responden
Penelitian ini diharapkan memberikan informasi peting bagi anak prasekolah dalam kemampuan antisipasi cedera.
- b) Bagi institusi Pendidikan
Menambah pustaka, wawasan, pengetahuan serta literatur mengenai pengaruh antisipasi cedera pada anak prasekolah.
- c) Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan atau referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait antisipasi cedera pada anak prasekolah dengan menggunakan variabel yang berbeda selain menggunakan variabel cerita animasi.
- d) Bagi peneliti sendiri
Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman peneliti tentang pengaruh antisipasi cedera pada anak prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda & Adjie. (2011). *Film animasi 2D berbasis 3D menggunakan Teknik cell shading berjudul the postman story*, 6. Tugas akhir. Surabaya : Stikom.

Aminah, S. (2019). *Pengembangan video animasi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kosakata pada anak usia 4-5 tahun*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Choirunnisa. (2016). *Keefektifan media video animasi terhadap aktivitas dan hasil belajar materi posisi bulan siswa kelas IV SD Negeri Proyonanggan 01 Batang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Dahlia, T., Safiah, I., & Z, S. (2017). "Pengaruh penggunaan handphone terhadap perkembangan karakter anak pada usia sekolah dasar di SDN 20 Kota Banda Aceh" dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II/4, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

Dewi & Indrawati. (2016). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua tentang bahaya cedera dan cara pencegahannya dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toodler*. *GASTER*, Vol. 8, No. 2:750-764.

Diana, N. (2017). Pengaruh penggunaan media visual film animasi terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tenggulunan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5 (3): 257-266.

Hastuti, Dwi. (2017). Hubungan pengetahuan tentang antisipasi cedera dengan praktik pencegahan cedera pada anak usia toodler di RW 01 kelurahan Manggahang wilayah puskesmas Jelekong kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan Komprehensif Vol.3 No.1*.

Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.

https://kesmas.keskes.gp.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/file/s/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf

Lubis, P.H. (2016). *Gambaran tingkat resiko cedera pada anak usia sekolah*. Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Riau.

- Maulani. (2016). *Peningkatan Kemampuan Mengingat Cerita Melalui Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Tk Masyitoh IV Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. diakses pada tanggal 27 september 2021.
<https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/download/34997/22868>
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panjaitan, L. R. (2019). *Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dan mulut dengan alat peraga dan video animasi terhadap kemampuan menggosok gigi pada anak usia prasekolah di Tk Putri Sion Medan Tahun 2019*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth
- Puspitasari Desy. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan terjadinya cedera pada anak usia toodler di Desa Tanggul Kulon Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *E-Journal Ilmu Keperawatan*.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2011). *Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktik, Vol 1, E/4*. Jakarta : EGC.
- Sa'diah, H. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Animasi Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Anak Pada Siswa Kelas V Mi Al-Hikmah Jakarta*
- Suhana, M. (2017). "Influence of gadget usage on children's social-emotional development", dalam *Internasional conference of early childhood education (ICECE 2017)* Universitas Negeri Padang, di Hotel Pangeran Beach.
- World Health Organization (WHO). (2014). *Injuries and violence the facts*.http://who.int/violence_injury_prevention/key_facts/VIP_keyfacts.pdf?ua=1.21 April 2018 (14.35).